

Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi

Volume 24 | Number 1

Article 3

2019

Minat belajar geografi siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka

Arvina Meyzilia

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, meyziliaarvina@gmail.com

Darsiharjo Darsiharjo

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, meyziliaarvina@gmail.com

Mamat Ruhimat

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, meyziliaarvina@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://citeus.um.ac.id/jpg>

Recommended Citation

Meyzilia, Arvina; Darsiharjo, Darsiharjo; and Ruhimat, Mamat (2019) "Minat belajar geografi siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka," *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*: Vol. 24: No. 1, Article 3.

DOI

[10.17977/um017v24i12019p025](https://doi.org/10.17977/um017v24i12019p025)

Available at: <https://citeus.um.ac.id/jpg/vol24/iss1/3>

This Article is brought to you for free and open access by citeus. It has been accepted for inclusion in Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi by an authorized editor of citeus.

Minat belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018

Arvina Meyzilia*, Darsiharjo* and Mamat Ruhimat*

* Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim: 25-1-2018

Disetujui: 4-10-2018

Diterbitkan: 31-1-2019

Kata kunci:

geografi; minat; pembela-
jaran

ABSTRAK

Abstract: Geography is one of the oldest branch in natural sciences but people's understanding is still low. This is also evidenced by the results of the national geography examination (UN) of students which are still relatively low compared to the national average. This study aims to determine the learning interest and geography learning difficulties of public high school students in Bangka Regency. This research is quantitative descriptive. The research respondents were all geography teachers in all public high school and 214 students grade XII in 2018. The data collection techniques used were documentation and questionnaires. Documentation is used to obtain data on the number of students who choose geography specialization subjects in 2018 National Examination. Questionnaires are used to obtain data on geography material that is considered difficult by students. In addition, questionnaires are also used to obtain data about material that is difficult and easy to teach by teachers to students. The results showed that the geography learning interest of social studies students in grade XII of the public high school in Bangka Regency was very low. 22.22% of students' interest in geography subjects has been categorized as high, 11.11% are moderate, and 66.67% are very low. Students believe geography material covers very wide area so that they feel very hard to be understood. So that geography teachers better implementing several media and appropriate learning method in order to improve understanding among students.

Abstrak: Geografi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berumur tua namun pemahaman masyarakat masih rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil Ujian Nasional (UN) geografi siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian yaitu seluruh guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka dan 214 siswa kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang memilih mata pelajaran peminatan geografi dalam UNBK tahun 2018. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai materi geografi yang dianggap sulit oleh siswa. Selain itu angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai materi yang sulit dan mudah diajarkan oleh guru kepada siswa. Hasil penelitian

menunjukkan minat belajar geografi siswa IPS kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tergolong sangat rendah. 22,22% minat siswa terhadap mata pelajaran geografi tergolong tinggi, 11,11% tergolong sedang, dan 66,67% tergolong sangat rendah. Siswa beranggapan bahwa materi pembelajaran geografi terlalu luas sehingga sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu guru geografi sebaiknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat dan variatif agar siswa mudah memahami materi.

Alamat Korespondensi:

Arvina Meyzilia
Pendidikan Geografi
Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan DR. Setiabudi No. 229, Bandung
E-mail: meyziliaarvina@gmail.com

PENDAHULUAN

Geografi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berumur tua, namun pemahaman masyarakat dalam penerapannya masih rendah. Jumlah ilmuwan geografi juga cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan ilmuwan lainnya. Laporan harian Kompas (2010) mengabarkan bahwa Indonesia mengalami kekurangan sarjana geografi. Lulusan geografi kurang dari 200 orang dalam setahun. Saat ini jumlah sarjana geografi di Indonesia mencapai 3000, tetapi angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan jurusan lain.

Kondisi ini mengindikasikan rendahnya minat pelajar Indonesia untuk mempelajari ilmu geografi secara mendalam. Slameto (2015) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat mempengaruhi belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa (Noviantoro, dkk. 2016; Sando, 2013; Syahrudin, dkk. 2015; Tanamir, 2016). Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi di Kabupaten Bangka juga dibuktikan dengan rendahnya rerata hasil UN geografi siswa. Rerata UN mata pelajaran geografi tertinggi diraih oleh SMA Negeri 1 Belinyu sebesar 72,75, dan rerata nilai UN mata pelajaran geografi terendah diraih oleh SMA Negeri 1 Merawang sebesar 42,00. Jika dilihat dari data yang diperoleh, rerata nilai UN mata pelajaran geografi di sembilan SMA Negeri se-Kabupaten Bangka sebesar 54,69.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 mengklasifikasikan nilai UN menjadi kategori sangat baik pada rentang nilai 85 sampai dengan 100, kategori baik pada nilai 70 sampai dengan 85, kategori cukup pada rentang 55 sampai dengan 70, dan kategori kurang pada rentang 0 sampai dengan 55. Jika diklasifikasikan berdasarkan peraturan menteri tersebut, maka rata-rata nilai UN mata pelajaran geografi SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018 termasuk dalam kategori kurang. Menurut Sudjana (2014. p. 39) salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode mengajar guru juga menjadi faktor penentu hasil belajar siswa. Napitupulu (2017) menambahkan kendala belajar geografi siswa berupa kurangnya media/ alat pembelajaran geografi. Faktor-faktor ini menjadi pemicu rendahnya minat dan hasil belajar geografi siswa. Padahal ilmu geografi sangat penting untuk dipelajari karena geografi “menjembatani” antara keruangan suatu wilayah dengan seluruh makhluk hidup yang hidup di atasnya.

Seperti yang disampaikan oleh Mansfield (2014) bahwa mempelajari geografi membantu kita untuk mengerti dunia, dan mengerti kondisi negara kita. Project of Gilbert M. Grosvenor Center menambahkan kehidupan sehari-hari kita berhubungan dengan geografi. Kebanyakan dari kita hidup pada tempat yang unik dan berinteraksi dengan lingkungan sekeliling kita. Ilmu dan *skills* geografi sangat penting untuk dipahami agar kita mengerti aktivitas dan pola kehidupan kita dan kehidupan makhluk hidup lain. Selain itu, Canadian Council (2018) menjelaskan ada 10 alasan setiap orang harus mempelajari geografi;

1. *To understand basic physical systems that affect everyday life (e.g. earth-sun relationships, watercycles, windandoceancurrents).*
2. *To learn the location of places and the physical and cultural characteristics of those places in order to function more effectively in our increasingly interdependent world.*
3. *To understand the geography of past times and how geography has played important roles in the evolution of people, their ideas, places and environments.*
4. *To develop a mental map of your community, province or territory, country and the world so that you can understand the “where” of places and events.*
5. *To explain how the processes of human and physical systems have arranged and sometimes changed the surface of the Earth.*
6. *To understand the spatial organization of society and see order in what often appears to be randoms cattering of people and places.*
7. *To recognize spatial distributions atall scales — local and world wide — in order to understand the complex connectivity of people and places.*
8. *To be able to make sensible judgements about matters involving relationships between the physical environment and society.*
9. *To appreciate Earth as the homeland of human kind and provide insight for wisemanagement decisions about how the planet’s resources should be used.*
10. *To understand global interdependence and to become a better global citizen.*

Beberapa negara ternama telah menyadari sejak lama pentingnya pembelajaran geografi. Bahkan mereka telah menetapkan pembelajaran geografi sebagai mata pelajaran wajib diberbagai jenjang pendidikan. Berbeda dengan Indonesia, mata pelajaran geografi baru diajarkan di SMA, sedangkan di SD dan di SMP masih diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS. Sumaatmadja (1996) menjelaskan bahwa guru geografi berkewajiban mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya untuk belajar lebih lanjut, untuk berpikir secara bebas terarah dan kritis-kreatif, untuk mencintai tanah air dan dunia pada umumnya melalui bekerja secara kreatif, dan akhirnya mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan ini.

Mengajarkan ilmu geografi kepada peserta didik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Di lapangan, guru-guru geografi kebanyakan hanya mengandalkan metode ceramah. Menurut Sumaatmaja (1996) salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan anak didik secara aktif dalam metode pembelajaran, oleh karena itu harus menerapkan metode ceramah bervariasi atau multimetode. Penggunaan metode ceramah yang bervariasi ini bertujuan untuk mendorong keaktifan anak didik. Darmai, 2015; Muflichah, 2016 menambahkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar.

Untuk mengetahui ketercapaian atau keberhasilan pembelajaran diukur melalui berbagai cara. Di Indonesia ujian nasional (UN) merupakan pengukuran hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah pusat. UN ini tidak lagi dilaksanakan secara manual melainkan berbasis komputer atau lebih dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Tujuan diadakannya UNBK ini untuk pemetaan kompetensi siswa. Sejak tahun 2017 UNBK dilaksanakan pada 4 mata pelajaran, yaitu 3 mata pelajaran wajib (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika) dan 1 mata pelajaran peminatan. Bagi siswa jurusan IPA siswa harus memilih salah satu dari mata pelajaran biologi, kimia, atau fisika. Sedangkan untuk siswa jurusan IPS siswa harus memilih salah satu dari mata pelajaran geografi, ekonomi, atau sosiologi. Pemilihan mata pelajaran peminatan tersebut berdasarkan minat atau kesukaan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang meneliti tentang hasil belajar geografi berdasarkan metode mengajar guru, atau hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Namun belum ada penelitian yang meneliti mengenai pemetaan minat belajar geografi siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memetakan minat belajar geografi siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka tahun 2018.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Populasi penelitian ini seluruh SMA di Kabupaten Bangka. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bangka. Responden penelitian ini adalah seluruh guru geografi di SMA Negeri di Kabupaten Bangka yang berjumlah 12 orang dan siswa kelas XII IPS SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018 sejumlah 214 orang. Pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang memilih mata pelajaran peminatan geografi dalam UNBK tahun 2018. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap mata pelajaran geografi dan materi geografi yang dianggap sulit. Angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai materi yang sulit dan mudah diajarkan oleh guru kepada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Minat siswa terhadap mata pelajaran geografi dibedakan menjadi 5, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kriteria sangat rendah diberi bobot 5, kriteria rendah diberi bobot 4, kriteria sedang diberi bobot 3, kriteria tinggi diberi bobot 2, kriteria sangat tinggi diberi bobot 1. Pembobotan dilakukan dengan rumus = $\frac{\text{Jumlah Siswa Per Sekolah}}{\text{Bobot}}$. Hasil pembobotan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pembobotan Hasil Penelitian

Bobot	5	4	3	2	1
Sekolah	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
SMA N 1 Bakem	9,2	11,5	15,33	23	46
SMA N 1 Belinyu	31,2	39,0	52,00	78	156
SMA N 1 Mendo Barat	19,8	24,8	33,00	49,5	99
SMA N 2 Mendo Barat	5,6	7,0	9,33	14	28
SMA N 1 Pemali	26,6	33,3	44,33	66,5	133
SMA N 1 Puding Besar	18,4	23,0	30,67	46	92
SMA N 1 Riau Silip	9,2	11,5	15,33	23	46

SMA N 1 Sungailiat	25,6	32,0	42,67	64	128
SMA N 1 Merawang	11,2	14,0	18,67	28	56

Hasil perhitungan pembobotan pada tabel 1 diubah menjadi data interval. Pengubahan data ini bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian hasil penelitian. Data tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Siswa yang Berminat terhadap Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka Tahun 2018

Sekolah	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Siswa yang Berminat terhadap Mata Pelajaran Geografi	Kategori
SMA N 1 Bakem	0 - 9,2	9,3 - 11,5	11,6 - 15,33	15,34 - 23	23,1 - 46	22	Tinggi
SMA N 1 Belinyu	0 - 31,2	31,3 - 39	39,1 - 52	52,1 - 78	78,1 - 156	8	Sangat Rendah
SMA N 1 Mendo Barat	0 - 19,8	19,9 - 24,75	24,76 - 33	33,1 - 49,5	49,6 - 99	15	Sangat Rendah
SMA N 2 Mendo Barat	0 - 5,6	5,7 - 7	7,1 - 9,33	9,34 - 14	14,1 - 28	2	Sangat Rendah
SMA N 1 Pemali	0 - 26,6	26,7 - 33,3	33,4 - 44,33	44,34 - 66,5	66,6 - 133	17	Sangat Rendah
SMA N 1 Puding Besar	0 - 18,4	18,5 - 23	23,1 - 30,67	30,68 - 46	46,1 - 92	32	Tinggi
SMA N 1 Riau Silip	0 - 9,2	9,3 - 11,5	11,6 - 15,33	15,34 - 23	23,1 - 46	13	Sedang
SMA N 1 Sungailiat	0 - 25,6	25,7 - 32	32,1 - 42,67	42,68 - 64	64,1 - 128	10	Sangat Rendah
SMA N 1 Merawang	0 - 11,2	11,3 - 14	14,1 - 18,67	16,68 - 28	28,1 - 56	1	Sangat Rendah

Tabel 2 menunjukkan ada 2 sekolah yang tergolong tinggi dalam hal minat siswa terhadap mata pelajaran geografi, 1 sekolah tergolong sedang, dan ada 6 sekolah yang tergolong sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten ini memiliki 8 kecamatan. Setiap kecamatan

memiliki minimal 1 sekolah (SMA) negeri. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Bangka adalah 10 sekolah; yaitu (1) SMA Negeri 1 Bakam, (2) SMA Negeri 1 Belinyu, (3) SMA Negeri 1 Mendo Barat, (4) SMA Negeri 2 Mendo Barat, (5) SMA Negeri 1 Pemali, (6) SMA Negeri 1 Puding Besar, (7) SMA Negeri 2 Puding Besar, (8) SMA Negeri 1 Riau Silip, (9) SMA Negeri 1 Sungailiat, (10) SMA Negeri 1 Merawang. Penelitian ini hanya mengambil 9 sekolah karena 1 sekolah merupakan sekolah baru dan belum mengikuti UN.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang tertarik atau berminat dengan mata pelajaran geografi tergolong sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi (tabel 3) menunjukkan 22,22% minat siswa terhadap mata pelajaran geografi tergolong tinggi, 11,11% tergolong sedang, dan 66,67% tergolong sangat rendah.

Tabel 3. Frekuensi Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Geografi Tahun 2018

Kriteria	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	2	22,22
Sedang	1	11,11
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	6	66,67

Hampir disetiap sekolah, mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang paling sedikit dipilih oleh siswa sebagai mata pelajaran UNBK. Berikut ini disajikan tabel 4 mengenai jumlah siswa yang memilih geografi sebagai mata pelajaran peminatan pada UNBK 2018.

Tabel 4. Siswa yang Memilih Peminatan Mata Pelajaran Geografi dalam UNBK Tahun 2018 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka

Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 12 IPS	Siswa yang Memilih Peminatan Mata Pelajaran Geografi dalam UNBK Tahun 2018	Persentase Peminatan Mata Pelajaran Geografi dalam UNBK tahun 2018 (%)
SMA N 1 Bakem	46	22	47,83
SMA N 1 Belinyu	156	8	5,13
SMA N 1 Mendo Barat	99	15	15,20
SMA N 2 Mendo Barat	28	2	8,00
SMA N 1 Pemali	133	17	12,78
SMA N 1 Puding Besar	92	32	34,04
SMA N 1 Riau Silip	46	13	28,30
SMA N 1 Sungailiat	128	10	6,80
SMA N 1 Merawang	56	1	1,85

(Sumber: SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka, 2018)

Tabel 4 menunjukkan sekolah yang memiliki persentase tertinggi dalam memilih mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran pilihan dalam UNBK 2018 yaitu SMA Negeri 1 Bakam. Persentase terendah yaitu SMA Negeri 1 Merawang. Rendahnya peminatan

mata pelajaran geografi tahun 2018 ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa materi geografi terlalu luas dan sulit dipahami. Materi tersebut disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Materi Geografi yang Sulit dan Mudah Dipahami Oleh Siswa Kelas XII di SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka Tahun 2018

Materi yang Mudah Dipahami	Materi yang Sulit Dipahami
1. Pembangunan Berkelanjutan	1. Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh
2. Tentang lingkungan	2. Materi yang berhubungan dengan hitungan (skala, jarak, demografi)
3. Negara maju dan negara berkembang	3. Geosfer
4. Persebaran flora fauna	4. Litosfer
5. Atmosfer	5. Tatasurya
6. Interaksi desa kota	

Tabel 5 menunjukkan bahwa materi yang dianggap mudah dipahami oleh siswa adalah materi yang contoh-contohnya dapat dilihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi hitungan dan materi yang sulit diimajinasikan oleh siswa, misalnya materi litosfer dan tata surya. Siswa kesulitan dalam membedakan jenis batuan serta proses pembentukannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi-materi tersebut.

Kesulitan siswa memahami materi pembelajaran geografi dikarenakan kurangnya ketersediaan alat/media pembelajaran geografi di sekolah. Guru-guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dan metode yang digunakan dominan metode ceramah. Kondisi ini “mirip” dengan apa yang disampaikan Sumaatmaja (1996) yaitu salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan anak didik secara aktif dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu metode ceramah harus diterapkan secara variatif atau multimetode. Hal ini bertujuan untuk mendorong keaktifan anak didik.

Dominasi penggunaan metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi-materi pembelajaran geografi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Napitupulu (2017) yang menyatakan bahwa salah satu kendala siswa dalam belajar geografi dikarenakan kurangnya media pembelajaran sehingga siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran geografi. Kesulitan mempelajari geografi tidak hanya dialami oleh siswa, guru-guru geografi sering kali mengalami kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran geografi. Materi yang sulit diajarkan oleh guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Bangka yaitu materi Penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi (PJ/SIG) dan materi dasar-dasar geografi. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu dan fasilitas (media) pembelajaran yang disediakan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran geografi.

Tabel 6. Materi Geografi yang Sulit dan Mudah Diajarkan Kepada Siswa Menurut Guru Geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka Tahun 2018

Materi yang Mudah Diajarkan	Materi yang Sulit Diajarkan	Kendala Mengajar Geografi
Skala Peta	Penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi (PJ/SIG)	Kekurangan media, Laboratorium yang memadai, keterbatasan waktu.
Geografi fisik	Dasar-dasar geografi	Sering menimbulkan persepsi ganda sehingga sulit dipahami siswa.
Geosfer		
Litosfer		
Materi tentang geografi fisik		

Jika materi geografi yang sulit diajarkan guru kepada siswa dibandingkan dengan materi geografi yang sulit dipahami oleh siswa maka terdapat hal yang tidak berkorelasi. Hal tersebut berupa adanya beberapa materi yang dianggap siswa sulit untuk dipahami, namun menurut guru, materi tersebut mudah dijelaskan kepada siswa. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya *miss communication* antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran geografi. Siswa seharusnya lebih vokal dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dialami sehingga guru dapat memperbaiki hal-hal yang kurang pas saat proses pembelajaran geografi. Hasil penelitian ini sama dengan yang dikemukakan Darmai, 2015; Muflichah, 2016 bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa penjabaran mengenai “kondisi” pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tersebut di atas mengindikasikan sebab rendahnya minat belajar geografi siswa. Rendahnya minat belajar geografi siswa berbanding lurus dengan rendahnya rata-rata hasil UN mata pelajaran geografi siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa (Noviantoro, dkk. 2016; Sando, 2013; Syahrudin, dkk. 2015; Tanamir, 2016). Oleh sebab itu, guru, pemerintah, dan pihak-pihak terkait hendaknya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar siswa.

KESIMPULAN

Minat belajar geografi siswa tergolong sangat rendah. Rendahnya minat belajar geografi siswa karena banyak siswa beranggapan bahwa materi geografi sulit untuk dipahami. Kesulitan guru dalam mengajar beberapa materi geografi dikarenakan kurangnya waktu dan media pembelajaran yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Canadian Council for Geographic Education. (2018). *Top 10 reasons to study Geography*. . Retrieved from http://www.cangeoeducation.ca/resources/why_geography/top10.asp
- Gilbert M. Grosvenor center for geographic education. *Why geography is important*. Texas: Judi Behrens.
- Darmadi Deddy. (2015). Hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 3 (3) 211-225 ISSN 0000-0000, Retrieved from ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Kompas. (2010). *Indonesia kekurangan sarjana geografi*. Retrieved from <http://cetak.kompas.com/read/xml/2010/02/12/14034860/Indonesia.Kekurangan.Sarjana.Geografi>
- Mansfield, Dickson. (2014). *Canadian Council for Geographic Education*. Ontario: Queen's University Kingston.
- Mansfield, Dicson. (2014). *The importance of geography in the school curriculum.*, Ontario: Faculty of Education, Queen's University Kingston.
- Muflichah, Immawati. (2016). Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MIN kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1, Nomor 1. P-ISSN: 2527-4287- E-ISSN: 2527-6794.

- Napitupulu, Hunter. (2017). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X IPS SMA Negeri 2 Medan semester genap tahun ajaran 2016/2017. *Undergraduate thesis, UNIMED*.
- Noviantoro, dkk. (2016). Hubungan minat dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar geografi siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Geografi. Volume 21, Nomor 1*. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/pg.v21i1.5421>.
- Sando, Akuin. (2013). Hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar terhadap prestas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Geografi. Volume 1, Nomor 6*
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumaatmadja, Nursyid. (1996). *Metode pengajaran geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrudin, dkk. (2015). Hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa Kelas X SMA Korpri Banjar Masin. *Jurnal Pendidikan Geografi. Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-28. e-ISSN : 2356-5225*. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Tanamir, Momon Dt. (2016). Hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Curricula. Volume 1, Nomor 2*.